

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI SALAH SATU PENUNJANG PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR

Rosidah Surbakti

STKIP Riama Medan, Jl. Tritura No.6 Medan, 20147 Telp. (061) 7862285, 7862286, Fax (061) 7883089,
E-mail: yayasan_pendidikanriama@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran yang didasari dengan penggunaan media menjadikan guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah gambar merupakan salah satu media pembelajaran alternatif yang efektif digunakan oleh guru sekolah dasar. Penggunaan media gambar sangat mendukung perkembangan kognitif dan kebutuhan anak sekolah dasar yang cenderung senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, memperagakan segala sesuatu secara langsung dan praktis dari apa yang dilihat, dirasa dan dirasakan, realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan inilah yang mengharuskan guru sekolah dasar untuk lebih kreatif untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gambar yang menarik untuk memberikan pengalaman yang konkret dalam membangun konsep anak serta melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai yang mampu menentukan pilihan dan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kata-kata kunci: media pembelajaran, profesionalisme guru.

PENDAHULUAN

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi tersebut, salah satu diantaranya memberdayakan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang ada.

Pekerjaan guru sebagai mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi. Meskipun penyajian materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat

berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak. Tentunya guru diharapkan mampu menggunakan fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan tercapai. Hal ini didukung dengan pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik, profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah yang mana hal itu menandakan bahwa sosok guru harus memiliki tujuan dalam merancang sebuah pembelajaran yang memberikan kemudahan dan menuntun para siswanya mempersiapkan diri untuk terjun di

masyarakat luas. Dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang guru di sekolah dasar. Guru Sekolah Dasar harus lebih mengetahui bagaimana karakteristik dan ciri khas anak yang berada pada usia 6-12 tahun.

Umumnya, anak yang berada di sekolah dasar cenderung senang bermain dan praktis yang konkret dari apa yang dilihat, dirasa dan dirasa, realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar dalam kehidupan sehari-hari. Baik guru sekolah kelas rendah maupun tinggi seyogyanya merancang model dan media pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan dan gambar di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius yang di dalamnya tidak terlepas dari unsur gambar. Gambar tersebut dapat digunakan dalam kelompok maupun individu yang mengharapkan kemandirian anak. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain dan belajar bersama membuat mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Menjadi guru sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, selain mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan alat peraga, mampu menggunakan bahasan yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, mampu menyimpulkan pembelajaran, mampu memberi umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, mampu menggunakan waktu, juga harus mampu menggunakan media

pembelajaran. Dengan menggunakan media yang ada, menuntut adanya kreativitas yang tinggi dalam menggunakan media gambar yang ada. Media yang digunakan diharapkan mampu mengubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa yang tertentu diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan tidak dapat dilakukan secara spontanitas serta membutuhkan jangka waktu yang panjang.

MEDIA PEMBELAJARAN

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medium* yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Menurut *Association For education* dan *Communication Technologi* (AECH), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut *Education Association*, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens

(siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Ciri-ciri Media Pendidikan

a. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera dan video dengan mudah dapat diproduksi dan dapat ditampilkan kapan saja saat diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu tertentu di transmisi tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif

Transmisi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berlari-lari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar tipe lapse recording. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dan dipercepat dengan rekaman fotografi. Selain dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil rekaman suatu video. Misalnya proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif.

Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan

penting. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media Gambar

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Salah satu media yang diharapkan oleh guru sekolah dasar dapat digunakan dan dikembangkan adalah media gambar.

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam KBBI, "gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, benda dsb) yang dibuat dengan coretan pensil, pena, dll pada kertas atau lukisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan media gambar adalah alat yang digunakan sebagai bahan ajar untuk memudahkan proses pengajaran antara pengajar dengan pelajar berupa sarana seperti; tiruan orang, tumbuhan,

benda, binatang, dan lain-lain yang dapat mendukung proses belajar mengajar atau berfungsi memperjelas bahan ajar. Dilihat dari fungsinya, gambar termasuk satu media pendidikan yaitu media visual yang tidak diproyeksikan, hal ini sesuai dengan pendapat Seel & Glasgow (1990:181-183), pengelompokan berbagai jenis media dilihat dari segi perkembangan teknologi yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Gambar yang dimaksud adalah gambar yang dibuat dari kertas karton atau sejenisnya tidak tembus cahaya, contohnya lukisan, foto, gambar dari majalan atau surat kabar.

Manfaat Media Gambar

Hamalik (dalam Arsyad, 2011:25) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Adapun manfaat gambar sebagai media visual yakni untuk menumbuhkan daya Tarik pada siswa, memudahkan pengertian anak, memperjelas bagian-bagian penting dan mengangkat suatu uraian. Manfaat ini harus memiliki kelayakan untuk disajikan. Adapun ciri-ciri gambar yang baik adalah cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan anak, bersahaja dalam arti tidak terlalu rumit, realistis dan gambar dapat disentuh dengan tangan.

Fungsi Media Gambar

Adapun fungsi media gambar dari pengembangan media menurut (Levie dan Lentz Arsyad, 2011:16), mengungkapkan fungsi media pembelajaran ada dua yaitu *Pertama*, fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar; *Kedua*, fungsi efektif yaitu terlibat dari kenikmatan siswa saat belajar atau melihat teks yang bergambar.

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode pengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, keadaan kelas, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Dari berbagai media yang digunakan, gambar memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender, gambar mudah dipakai karena tidak memerlukan peralatan, gambar relatif murah, dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.

Selain itu, media gambar juga memiliki kelemahan yaitu gambar merupakan benda yang harus dihindari dari percikan air,

yang mengakibatkan kerusakan gambar, gambar harus terang dan tidak kabur, gambar hanya mencakup satu peristiwa saja, gambar hanya menekankan pada persepsi indera mata, gambar merupakan benda yang terlalu kompleks, ukurannya sangat terbatas bagi kelompok besar.

GURU PENDIDIK PROFESIONAL

Undang-Undang Guru No.14 tahun 2005 menyebutkan tentang hak dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun hak seorang guru adalah (1) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, (2) mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, (3) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual, (4) memperoleh dan memanfaatkan kompetensi, (5) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan, (6) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan penghargaan dan atau saksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, (7) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, (8) memiliki kebebasan untuk berserikat dan organisasi profesi, (9) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, (10) memiliki kesempatan untuk berperan mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan

atau (11) memperoleh perhatian dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Ukuran kesuksesan kerja profesional bagi seorang guru dapat dilihat dari target yang ingin dicapai dalam pembelajaran, serta kemampuan mengoptimalkan fasilitas belajar dan kondisi setempat. Umumnya keterbatasan menumbuhkan kreativitas pembelajaran, ketika tujuan sistem pendidikan nasional ingin mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (pasal 3 UU. No 20 Tahun 2003), maka kerja profesionalisme guru harus dibutuhkan sebagai pembimbing dan pendamping anak didik atau siswa.

Pekerjaan profesional seorang guru, yang ahli dalam bidang keahlian yang dikuasainya dituntut bukan hanya sekedar mampu mentransfer keilmuan dalam diri anak didik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Jadi bentuk pembelajaran kongkret dan penilaian secara komprehensif diperlukan untuk dapat melihat siswa dari berbagai perspektif. Persiapan pembelajaran menjadi sesuatu yang wajib dikerjakan, dan pelaksanaan aplikasi kelas berpijak kepada persiapan yang telah dibuat dengan menyesuaikan terhadap kondisi setempat atau kelas berbeda.

Kepedulian untuk mengembangkan kemampuan afektif, emosional, sosial dan spiritual siswa, sesuatu yang vital untuk bisa

melihat kelebihan atau keunggulan yang terdapat dalam diri anak. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan menemukan aktualisasi sehingga tumbuh rasa percaya diri.

Guru profesional yang sukses ditentukan oleh kemampuannya (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, bernilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang bermutu, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (3) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, dalam strategis pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), guru merupakan ujung tombak untuk tercapai kesuksesan pelaksanaannya.

Guru sebagai pengelola pembelajaran, memiliki peluang untuk memungkinkan untuk mengantarkan peserta didik mencapai kesuksesan hidup sesuai potensi dan kemampuan yang ada. Proses pembelajaran berpijak kepada kemampuan anak dan sarana dan prasarana yang tersedia. Tidak ada lagi penghakiman terhadap anak bodoh atau pintar, yang ada potensi apa yang dominan

dalam diri anak yang dikembangkan. Oleh sebab itu, maka guru diharapkan harus lebih kreatif menggunakan apa yang ada sebagai media yang untuk mencapai target yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan mengoptimalkan fasilitas belajar dan kondisi setempat.

PENUTUP

Kemampuan guru sekolah dasar dalam menggunakan, merencanakan, mengadakan media yang sesuai dengan karakteristik materi yang diampunya akan memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan belajar siswa. Media tidak dapat dilakukan secara spontanitas, diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Akhirnya, guru diharapkan mampu mengenal kelebihan setiap media yang digunakan dengan mengantisipasi kelemahan yang timbul apabila media tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Guru yang profesional menggunakan media sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar artinya harus melihat tujuan dan bahan pelajaran, menggunakan media bukan semata-mata alat hiburan artinya digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, penggunaan media dalam pembelajaran dan membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap

pengertian dan pemahaman diri proses pembelajaran yang diberikan guru, penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, Biner dan Wanapri Pangaribuan. (2013) . *Kemampuan Membaca dan Sikap Profesional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anitah W, Sri,dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arifin dan Barwani. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Sabri, Ahmad. (2007). *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks.